

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA SMP

Sutarno, Kepala SMP N 1 Colomadu
E-mail : sutarnospd02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk;(1) mendeskripsikan perencanaan; (2) pelaksanaan;(3) kendala-kendala yang dialami; dan(4) mendeskripsikan solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian berupa studi kasus terpancang. Adapun data penelitian ini meliputi catatan lapangan, catatan hasil pengamatan, dokumentasi perencanaan, dan hasil evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik validasi data yang dipergunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles & Huberman. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh empat simpulan. (1) Perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah dilakukan oleh guru dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan serta kurang lengkap. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang aktif dan kreatif. (3) Kendala yang dihadapi meliputi: (a) guru kesulitan menjabarkan Kurikulum 2006 (KTSP) dalam bentuk silabus dan RPP; (b) terbatasnya waktu pembelajaran menulis puisi bebas; (c) metode pembelajaran masih belum sesuai dengan yang tercatat di dalam RPP, yaitu guru belum menguasai metode CTL. (d) banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas. (4) Solusi mengatasi kendala sebagai berikut. (a) guru mengikuti seminar-seminar baik tingkat kabupaten maupun nasional; (b) memberi jam tambahan 30 menit sehari; (c) membuat siswa aktif; (d) siswa dibuat kelompok-kelompok.

Kata kunci: pembelajaran menulis, puisi, *Contextual Teaching and Learning*

ABSTRACT

This research aims are to; (1) describe the planning; (2) implementation; (3) the obstacles that happened; And (4) to describe the solution to the obstacles that happened in free poetry writing lesson with Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research is included in descriptive qualitative research with research strategy of established case study. As for the research data, including field notes, observation records, planning documentation, and evaluation result. Data collection techniques are using interview techniques, observation, and document analysis. Data validation technique is using triangulation technique method and source. Data analysis technique is using Miles & Huberman analysis technique mode. Based on the results of data analysis, there are obtained four conclusions. (1) Planning of learning to write free poetry by using CTL approach on 8th grade students in SMP Negeri 2 Jatipuro Karanganyar Regency 2015/2016 academic year has been done by teacher well, but still there are some weakness and less complete. (2) The implementation of free writing poetry writing using CTL approach on 8th grade students in SMP Negeri 2 Jatipuro Karanganyar Regency 2015/2016 academic year has not fully lead to active and creative learning. (3) Obstacles that encountered are including: (a) teachers have difficulty describing the 2006 Curriculum (KTSP) in the form of syllabus and RPP; (b) limited time for free poetry writing lessons; (c) learning methods are still not in accordance with the one that recorded in the RPP, ie: the teacher has not mastered the CTL method, d) the outnumber of students in one class. (4) Solutions to overcome obstacles are: (a) teachers attend seminars at both district and national levels; (b) giving 30-minute hours daily; (c) keep students active; (d) students are made up of groups.

Keywords: learning, poetry writing, *Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang serta meningkatnya kemampuan siswa, situasi, kondisi lingkungan, pengaruh informasi maupun kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi. Permasalahan pendidikan terjadi dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan pendidikan terkait dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa.

Peneliti mengambil pembelajaran menulis karena pada kenyataannya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurang menggembirakan, bahkan memprihatinkan. Seringkali siswa cepat merasa bosan dan malas dengan mengesampingkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis diabaikan karena ada anggapan bahwa keterampilan ini tidak perlu dipelajari secara khusus, sedangkan keterampilan menulis mendapat tempat yang sederajat dengan kemampuan bahasa lainnya. Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis puisi bebas.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menjadi bahan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, puisi perlu dipahami maknanya. Memahami makna puisi tidaklah gampang seperti memahami prosa karena Bahasa puisi mempunyai fungsi puitik. Menurut Jakobson, poetic function projects the principle of equivalence from the axis of selection into the axis combination (Widayati, 2014)

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan di bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di dalam kurikulum, Bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VIII.

Alasan peneliti memilih objek kajian tersebut karena beberapa hal berikut ini. (1) Pembelajaran menulis puisi bebas pada jenjang SMP masih sangat memprihatinkan. (2) Masih banyaknya siswa yang tidak

mampu menulis puisi bebas dengan benar. (3) Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas. (4) Rendahnya indeks prestasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan CTL. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan CTL. (3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan CTL, dan (4) Mendeskripsikan solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan CTL.

Landasan Teori; Menulis adalah lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut Tarigan (1986) (2) Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik di setiap bait, jumlah suku kata di setiap, larik (*Kamus Besar*) (3) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari Depdiknas (2003)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan & Taylor (dalam Nugrahani, 2014), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk & Miller (dalam Nugrahani, 2014), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang difungsikan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala dan solusi atas kendala-kendala tersebut dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan berbagai perkembangan berdasarkan konsep teoretis yang digunakan, keingintahuan pribadi, dan karakteristik empiris. Untuk itulah peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, dalam hal ini adalah; (1) siswa kelas VIII (2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi teknik yang bersifat interaktif, meliputi wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), observasi, dan analisis isi (*content analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam membimbing siswa, guru dituntut: (1) menguasai kurikulum dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut: standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok pelajaran, penentuan waktu untuk setiap kompetensi dasar, alat, dan sumber pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, (2) terampil menyusun program pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran,

(3) terampil dan mau melaksanakan proses pembelajaran, dan (4) memahami dan mau melaksanakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, selain itu tujuan yang terpenting dalam pembelajaran menulis puisi yang tercermin dari rumusan tujuan pembelajaran adalah aspek menulis puisi bebas dengan baik dan benar. Sehingga bagaimana guru untuk menyampaikan rencana pembelajaran itu, dapat dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sesuai dengan lingkungan atau potensi siswa. Dalam perencanaan pembelajaran tak lepas juga bagaimana guru untuk mengeluarkan gagasan-gagasan yang akan dituangkan kedalam rencana pembelajarannya, termasuk juga media yang akan digunakan. Dalam KTSP guru bebas mengembangkan materi yang sesuai dengan potensi sekolah masing-masing.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti dan mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, serta mempertimbangkan (pengalaman belajar, media/sumber belajar, serta penilaiannya). Penjabaran ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, misalnya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil penjabaran kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program pengajaran baik program tahunan, program semester, silabus, maupun rencana pembelajaran.

Ada empat karakteristik perencanaan pembelajaran, yaitu: bersifat rasional, dinamis, beberapa aktifitas, dan berkaitan dengan efisiensi dana. Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni, bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran,

dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, dan memperhatikan aspek efisiensi. Perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan mengajarkan menulis puisi bebas. Kelengkapan persiapan mengajar antara lain ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Pengamatan yang peneliti lakukan menemukan bahwa, guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP dapat dikatakan telah memiliki beberapa perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dimiliki guru bahasa Indonesia tersebut, yaitu silabus, prota, promes, dan RPP.

Dari hasil pengamatan, guru bahasa Indonesia sudah membuat program tahunan dan program semester. Dalam program tersebut sudah banyak terdapat informasi seperti jumlah minggu efektif, jadwal mengadakan ulangan harian, jadwal ulangan umum bersama sampai dengan jadwal libur semester. Dari hasil program tersebut guru dengan jelas dapat membagi waktu dengan baik karena sudah tahu kapan harus melakukan sesuatu. Program tahunan yang disediakan guru bahasa Indonesia tersebut bukan di buat sendiri olehnya, namun program tersebut merupakan produk dari KKG sehingga guru tinggal menggunakan dengan cara merevisi dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam silabus tersebut sudah terdapat penjabaran sampai pada rencana pembelajaran. Namun, dalam Kurikulum 2006 telah disediakan silabus yang dapat digunakan oleh guru. Guru masih dituntut untuk mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa-siswanya. Empat aspek keterampilan yang harus dicapai oleh siswa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia termuat secara implisit. Jadi, guru bahasa Indonesia untuk lebih peka terhadap kondisi sekolah dan para siswa yang nantinya akan diajar.

Dalam silabus tersebut terdapat berbagai ketentuan mengenai kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik dan bentuk

instrumen penilaian, alokasi waktu, sampai dengan sumber belajar. Silabus tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus BSNP dijabarkan oleh guru dalam rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran memuat tentang identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dampak pengiring, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber bahan, langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru masing-masing sekolah. Hal tersebut untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah masing-masing. Hal itu bertujuan untuk mengoptimalkan terciptanya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jika guru mengetahui benar-benar apa yang akan dilakukannya maka hasilnya akan lebih baik dari pada skenario pembelajaran dibuat oleh orang lain. Dari hasil wawancara, perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru bahasa Indonesia adalah batuan dari Kurikulum KTSP begitu pula dengan RPP namun kemudian dikembangkan sendiri oleh guru dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan para siswanya.

RPP yang dibuat oleh guru berisi nama mata pelajaran, kelas, semester, waktu pelaksanaan, dan hari/tanggal pelaksanaan. Selain itu, dalam RPP yang dibuat oleh guru juga terdapat delapan poin yang direncanakan, yaitu: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) hasil belajar, (4) indikator, (5) dampak pengiring, (6) materi, metode, media, dan sumber belajar, (7) kegiatan pembelajaran, (8) evaluasi.

Selain prota, promes, silabus, dan RPP guru juga memiliki buku daftar nilai siswa. Daftar nilai tersebut mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas VIII SMP, termasuk Bahasa Indonesia. Selain daftar nilai untuk penilaian aspek kognitif, guru juga menilai kepribadian siswa yang mencakup nilai

aspek kelakuan, kerajinan, dan kepribadian. Daftar hadir siswa juga telah dibuat perencanaannya oleh guru. Dalam daftar hadir tersebut terdapat empat kolom yang terdiri atas kolom sakit, alpa, izin, dan jumlah. Kolom sakit diisi pada baris nama siswa yang tidak masuk karena ada izin sakit atau surat keterangan dari dokter. Kolom izin diperuntukkan bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dikarenakan ada urusan tertentu. Kolom alpa untuk mencatat keterangan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan apapun. Guru juga telah memiliki agenda mengajar. Dalam buku tersebut terdapat keterangan mengenai hal-hal atau kegiatan pembelajaran dalam setiap harinya.

Guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro juga menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang meliputi, pengertian puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur puisi, dan teknik menulis puisi bebas. Sementara itu, guna menyampaikan materi-materi tersebut guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro juga menyediakan media pembelajaran berupa contoh puisi bebas, gambar-gambar, *powerpoint*, dan buku paket.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan (1) perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 sudah dilakukan oleh guru dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan serta kurang lengkap. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang aktif dan kreatif. (3) Kendala yang dihadapi dalam menulis puisi bebas dengan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar : (a) guru kesulitan menjabarkan kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP. (b) terbatasnya waktu pembelajaran menulis puisi bebas. (c) metode pembelajaran masih belum sesuai yang tercatat di RPP. (d) jumlah siswa dalam satu kelas melebihi ketentuan.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah dilakukan oleh guru dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan serta kurang lengkap. Perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru bahasa Indonesia meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, daftar nilai, daftar hadir, buku agenda pembelajaran, dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang aktif dan kreatif. Demikian materi pembelajaran masih bersumber dari buku paket sehingga materi pembelajaran kurang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran sudah bervariasi, sehingga siswa memiliki kemampuan menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi sering terjadi pergeseran tujuan, dari pembelajaran kemampuan menulis puisi bebas. Hal itu terjadi pada saat guru dan siswa mengadakan diskusi, tanya jawab mengenai pembelajaran menulis puisi bebas yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kemampuan menulis puisi bebas dilakukan secara terpadu dengan ketrampilan yang lain. Hal itu tidak dapat dihindari, karena dalam kegiatan pembelajaran menulis akan terjadi membaca, menyimak, dan berbiacara. Dengan demikian keempat ketrampilan dalam berbahasa tidak dapat dipisahkan satu-satu karena keempatnya saling berkaitan. Dalam melaksanakan penilaian sudah melakukan penilaian yang sesuai dengan KTSP, guru melaksanakan penilaian proses, penilaian hasil (produk). Hal ini sudah sesuai dengan pelaksanaan penilaian yang diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016

belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan apresiasif.

Kendala yang dihadapi dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipiro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut; (1) Guru kesulitan menjabarkan Kurikulum 2006 (KTSP) dalam bentuk silabus dan RPP. (2) Terbatasnya waktu pembelajaran menulis puisi bebas. (3) Metode pembelajaran masih belum sesuai dengan yang tercatat di dalam RPP, yaitu guru belum menguasai metode CTL. (4) Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut; (1) Upaya untuk mengatasi masalah penjabaran kurikulum adalah dengan mengikuti seminar-seminar, baik tingkat kabupaten ataupun Nasional. (2) Masalah keterbatasan waktu telah berusaha diatasi oleh guru dengan memberikan jam tambahan selama 30 menit setiap harinya. (3) Untuk mengatasi masalah keterbatasan kemampuan dalam menerapkan metode yang inovatif dengan cara selalu berusaha untuk membuat siswa aktif. Usaha itu dilakukan dengan memberikan tanya jawab dengan siswa dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat. Dengan demikian, meski metode yang diterapkan masih konvensional guru masih memperhatikan keaktifan siswa. (4) Untuk mengatasi banyaknya jumlah siswa dalam kelas, guru dapat mengembangkan kreatifitasnya, siswa dibuatkan kelompok-kelompok dalam kelas.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru kelas VIII SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1990 *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Anita Lie. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Badudu, J.S. 1984. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka
- _____. 2014. *Pedoman Pemilihan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BNSP Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dharma Bakti.
- _____. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- _____. 2002. *CTL Pendekatan Cotextual Teaching and Learning*. Jakarta.
- Johnson, B. Elaine, Pengantar Chaedar Alwasilah. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Rosdakarya: Bandung.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Sastra*. Yogyakarta
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

- _____. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, HenryGuntur. 1990. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa.

Widayati, Mukti. 2014. "Language of Poetry Balada Orang-Orang Tercinta, Empat Kumpulan Sajak, Blues untuk Bonnie, and Sajak-Sajak Sepatu Tua Written by W. S. Rendra". *Macrothink Institute, International Journal of Linguistics*. Vol 6, No. 3, June 2014.